

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN MELALUI
PROSES MENULIS PADA SISWA KELAS II
SDN 01 MURNI PANTI KECAMATAN PANTI**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar*



Oleh :
Deliana Siregar
NIM : 52589

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

Halaman Persetujuan Skripsi

Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan
Melalui Proses Menulis Pada Siswa Kelas II SDN 01 Murni Panti
Kecamatan Panti

Nama : Deliana Siregar
NIM : 52589
Jurusan : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705197509 2 001

Dra. Khairanis, M.Pd
NIP. 195109121976032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Proses
Menulis Pada Siswa Kelas SDN 01 Murni Panti Kecamatan
Panti

Nama : Deliana Siregar

NIM : 52589

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Khairanis, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, S.Pd, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Darnis Arif, M.Pd	(.....)
5. Anggota	: Drs. Yunisrul	(.....)

ABSTRAK

Deliana Siregar : Peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui proses menulis Pada siswa kelas II SDN 01Murni Panti Kecamatan Panti

Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis permulaan siswa selama proses pembelajaran salah satunya melalui proses menulis oleh peneliti belum tepat, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis permulaan.salah satu teknik yang dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa adalah melalui proses menulis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan peningkatan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas II SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti.

Metode yang dilakukan adalah metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti dengan jumlah siswa 20. Pada hasil penelitian dengan proses menulis permulaan selama pembelajaran didalam kelas.

Hasil penelitian data diperpendek melalui persentase nilai kemampuan siswa setiap siklus. Siklus I adalah 64,05% dan siklus II adalah 87,75%. Siklus II sudah melebihi rata-rata persentase yang sudah ditetapkan yaitu meningkatkan 23,7 % sedangkan rata-rata siklus I adalah 64,05% dan siklus II adalah 86.75% sudah dapat disimpulkan pembelajaran dengan proses menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti Pasaman Timur.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyarankan agar peneliti menguasai kemampuan menulis permulaan dengan merencanakan, melaksanakan maupun mengavaluasikan pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud dari skripsi ini untuk memenuhi salah satu mata kuliah Skripsi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Proses Menulis Pada Siswa Kelas II SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti”.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan PGSD Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd selaku Dosen selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Khairanis, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku Penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.

6. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku Penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.
7. Bapak Drs. Yunisrul selaku Penguji III yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.
8. Kepala sekolah beserta majelis guru SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
9. Kepada semua rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang telah banyak memberi dukungan dan saran kepada penulis.
10. Kepada anak-anakku tersayang Destrina Wahyu Pkm, Refnet Pitri Yanti Pkm, Aliya Oktavianis Pkm yang telah banyak memberikan motivasi demi sempurnanya tulisan ini.
11. Kepada saudaraku Jultaslan, Nurkhaida yang telah banyak memberikan motivasi demi sempurnanya tulisan ini.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil peneliti ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	8
1. Menulis	8
a. Pengertian Menulis	
b. Tujuan Menulis	
c. Jenis Menulis di SD	
2. Proses menulis	19
3. Pembelajaran menulis permulaan dengan proses menulis .	21
B. Kerangka Teori	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu dan Lama Peneltian	29
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Peneliian	29
a. Pendekatan dan jenis penelitian	

b. Jenis Penelitian	
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	31
a. Studi Pendahuluan/Refleksi Awal	
b. Tahap Perencanaan	
c. Tahap Pelaksanaan	
d. Tahap Pengamatan	
e. Tahap Refleksi	
C. Data dan Sumber data	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber data	35
3. Teknik pengumpulan data	35
D. Instrument Penelitian	36
E. Analisis data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I	38
2. Siklus II	61
B. Pembahasan	80

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	93
Lampiran 2	Langkah-langkah Proses Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	98
Lampiran 3	Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I.....	99
Lampiran 4	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I.....	103
Lampiran 5	Hasil Pramenulis Dalam Pembelajaran Siklus I.....	107
Lampiran 6	Hasil Penulis Dalam Pembelajaran Siklus I.....	109
Lampiran 7	Hasil Pasca Menulis Dalam Pembelajaran Siklus I	111
Lampiran 8	Lembar Kerja Siswa Siklus I	
Lampiran 9	Catatan Lapangan Siklus I.....	113
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	115
Lampiran 11	Langkah-langkah Proses Kegiatan Pembelajaran Siklus II	120
Lampiran 12	Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II	121
Lampiran 13	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II	125
Lampiran 14	Hasil Pramenulis Dalam Pembelajaran Siklus II	129
Lampiran 15	Hasil Penulisan Dalam Pembelajaran Siklus II	131
Lampiran 16	Hasil Pasca Menulis Dalam Pembelajaran Siklus II	133
Lampiran 17	Lembar Kerja Siswa Siklus II	
Lampiran 18	Catatan Lapangan Siklus II	135



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah suatu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia yang diajarkan di SD bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Depdiknas (2006 :317) mengungkapkan bahwa :

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk : 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, 3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan social, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) menghargai dan mengembangkan Satra Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Kemampuan berkomunikasi secara lisan

meliputi komponen berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan berkomunikasi secara tertulis meliputi membaca dan menulis.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan dasar utama yang tidak saja berfungsi bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tapi juga bagi mata pelajaran yang lain. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan untuk menerima pelajaran dikemudian hari. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Secara kronologis, menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang setelah aspek keterampilan menyimak, berbicara dan membaca.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang menggunakan bentuk bahasa tulis untuk berkomunikasi, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suparno (2003 : 13) bahwa “ Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Mengingat begitu pentingnya sebuah tulisan yaitu sebagai proses penyampaian pesan maka kemampuan menulis perlu diperhatikan. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Menulis permulaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan menulis yang baik. Hal ini dapat dilakukan tidak terlepas dari membaca permulaan, walaupun membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang berbeda. Menulis permulaan merupakan kegiatan menggabungkan dan menyusun ide-ide yang

tercerai berai menjadi satu komposisi yang teratur. Menurut Yunus (1998 : 540) “ Pembelajaran menulis permulaan itu menempuh langkah –langkah yaitu : a) Pengenalan huruf dan b) Latihan”.

Berkaitan dengan fungsi keterampilan menulis, Morsy (dalam Tarigan,1984 : 4) mengatakan dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Menurut Razak (1985:5) “sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa secara fungsional, permasalahan pembelajaran menulis mengundang perhatian banyak orang”. Disamping itu dalam kegiatan berkomunikasi, gagasan seseorang disampaikan dalam bentuk lisan atau tulisan.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa menulis sangat berperan penting. Tidak hanya dalam proses belajar mengajar, tapi juga dalam kehidupan sehari –hari serta lingkungan masyarakat. Hal ini disebabkan karena menulis merupakan salah satu sarana untuk melakukan komunikasi ataupun mengungkapkan perasaan.

Tapi kenyataannya banyak orang lebih suka membaca dari pada menulis, karena menulis dirasakan lebih lambat dan lebih sulit. Menurut Saleh Abbas (2006) kesulitan menulis disebabkan oleh factor dari diri siswa sendiri yaitu factor intelensi, emosional dan psikomotorik siswa. Factor luar siswa sendiri seperti lingkungan sekitar siswa. Bagi siswa yang mengalami kesulitan

menulis dapat menyebabkan prestasi belajarnya rendah, maka siswa ini harus betul –betul mendapatkan perhatian guru.

Keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan. Menurut Syaefi,ie (1993), salah satu bentuk praktek dan latihan untuk memperoleh penguasaan menulis, sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini sependapat dengan penulis bahwa keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun, akan tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Jadi, keterampilan menulis itu mengalami proses pertumbuhan melalui latihan. Untuk memperoleh keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, melainkan tumbuh melalui proses pelatihan. Kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian yang sewajarnya.

Dadan (dalam Djuanda 2006) mengatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok, kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun guru. Pembelajaran menulis tidak ditangani sebagaimana mestinya. Hal ini mengakibatkan keterampilan menulis para siswa tidak memadai. Menurut Badudu (Dalam Djuanda,1999 :2) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianakritikan.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama bidang keterampilan menulis, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para siswa. Adapun upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan yang menekankan pentingnya proses belajar bagi subjek didik, yakni pendekatan keterampilan Proses Menulis.

Proses belajar mengajar merupakan masalah yang sangat kompleks dan melibatkan berbagai factor. Factor –faktor yang dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pembelajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi (Syaiful, 1996 : 10). Diantara factor –faktor tersebut yang suasana evaluasi Daryanto (2005). Diantara factor –faktor tersebut yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang utama adalah pembelajaran membaca dan menulis. Dari kedua pendapat diatas guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, hal ini karena guru yang membuat desain pembelajaran dan sekaligus melaksanakannya.

Berdasarkan pengalaman peneliti yang mengajar di kelas II SDN 01 Murni Panti, bahwa kemampuan menulis permulaan siswa masih rendah. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang belum optimal, hal ini dapat dibuktikan dari siswa kesulitan dalam menentukan kata-kata yang tepat untuk melengkapi cerita yang rumpang, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat menjadi cerita, dan menyalin kalimat yang telah disusun dengan menggunakan huruf tegak bersambung serta menulis huruf tegak bersambung

dan menggunakan huruf capital serta tanda titik. Disamping itu perhatian, motivasi dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga rendah.

Keterampilan menulis, perhatian, motivasi dan aktivitas siswa rendah disebabkan oleh factor siswa, guru, dan lingkungan belajar dikelas. Factor diatas, sebagian besar dapat diperbaiki melalui peran guru. Pertama-tama perlu disadari bahwa keefektifan pembelajaran menulis sangat ditentukan oleh kemampuan guru, motivasi, perhatian, keaktifan, dan kemandirian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Proses Menulis pada Siswa Kelas II SDN 01 Murni Panti”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada pendahuluan diatas, maka rumusan permasalahan secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui proses menulis pada siswa kelas II SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti?”. sedangkan secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui proses menulis pada siswa kelas II SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui proses menulis pada siswa kelas II SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti ?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui proses menulis pada siswa kelas II SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan : peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui proses menulis pada siswa kelas II SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti “, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui proses menulis pada siswa kelas II SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti
2. Pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui proses menulis pada siswa kelas II SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti
3. Penilaian peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui proses menulis pada siswa kelas II SDN 01 Murni Panti.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui proses menulis di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, diharapkan dapat membawa pembaharuan, serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam peningkatan keterampilan menulis dan dapat memberikan alternative kepada guru dalam menggunakan media gambar sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan menulis dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Farida (2008:101) menulis adalah “kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada orang lain, jadi kegiatan menulis melibatkan unsure penulis sebagai penyampaian pesan dan pembaca sebagai penerima pesan”.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu alat atau medianya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Murray (dalam Saleh, 2006:127) bahwa menulis adalah “Proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai dengan mengulas kembali”. Menulis sebagai suatu proses berpikir, dapat diartikan sebelum atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir. Selain itu Depdiknas (2009: 5) menyatakan menulis adalah “mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan itu adalah bahasa “. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan bahasa dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti.

Selain itu Doon (dalam Depdiknas 2009 : 5) juga menyatakan “menulis bukan suatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha sadar” menuliskan “ kalimat dan mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur “. Sejalan dengan itu, menurut Lado (dalam Depdiknas, 2009 : 5) yang menyatakan “ menulis adalah meletakkan symbol grafis yang mewakili yang dimengerti orang lain”. Jadi, orang lain dapat membaca symbol grafis itu jika mengetahui bahwa itu menjadi sebagai dari ekspresi bahasa. Senada dengan hal tersebut Crimmon (dalam depdiknas, 2009 : 5) berpendapat bahwa” menulis adalah kerja keras, tetapi juga merupakan kesempatan untuk menyampaikan sesuatu tentang diri sendiri mengkomunikasi gagasan kepada orang lain, bahkan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui “.

Jago Tarigan (1986: 21) menyatakan bahwa menulis atau mengarang merupakan suatu proses dalam memerankan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambar suatu bahasa yang dapat dipahami orang. Namun, sebenarnya kegiatan menulis bukan sekedar merupakan aktivitas melambangkan. Gorys Keraf (1989:42) menjelaskan keterampilan menalar pengetahuan yang baik tentang objek garapannya. Untuk itu, keterampilan menulis harus melibatkan berbagai keterampilan yaitu (1) keterampilan mengekspresikan idea tau gagasan, (2) keterampilan mengorganisasikan idea tau gagasan tersebut, (3) keterampilan

menerapkan gramatika dan pola –pola sintaksis, (4) keterampilan memilih struktur dan kosa kata, dan (5) keterampilan mekanik, yakni menggunakan konvensi grafik bahasa Indonesia.

Menurut Suparno (2003:224) menyatakan bahwa menulis merupakan : 1) salah satu komponen system komunikasi 2). Merupakan gambaran pikiran, perasaan, dan ide kedalam bentuk lambing –lambang bahasa grafis 3). Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menyampaikan pesan secara tertulis kepada orang lain atau pmbaca, dengan tujuan pembaca mengerti apa yang dimaksud oleh penulis dan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsure –unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

b. Tujuan Menulis

Sebelum mulai menulis, penulis hendaknya terlebih dahulu tahu tujuan dari menulis. Hal ini berguna untuk memudahkan kita untuk menulis dan mengetahui sasaran apa yang kita tuju.

Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Dengan demikian tujuan menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Atas dasar pemikiran inilah, maka tujuan menulis dapat dituntut dari tujuan komunikasi yang cukup mendasar dalam konteks pengembangan pendapat dan kebudayaan masyarakat itu sendiri.

Menurut Depdiknas (2009:6) adapun tujuan menulis adalah sebagai berikut :

1. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi dimuka bumi ini.
2. Membujuk melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan menakutkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasive. Oleh karena itu, fungsi dari persuasi dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.

3. Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah kecerdasan terus diasah, dan pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.
4. Menghibur, fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media masa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan tulisan atau bacaan –bacaan “ringan” yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan pelipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktifitas.

c. Jenis Menulis di SD

Agar tujuan menulis dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan latihan yang memadai dan secara terus menerus. Selain itu, anakpun harus dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman yang akan ditulisnya, karena pada hakikatnya menulis adalah menuangkan sesuatu yang telah ada dalam pikirannya. Namun demikian, hal yang tidak dapat diabaikan dalam pengajaran mengarang di Sekolah dasar adalah siswa harus mempunyai modal pengetahuan yang cukup

tentang ejaan, kosakata, dan pengetahuan tentang mengarang itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis seperti yang diungkapkan diatas, pembelajaran menulis di Sekolah dasar harus dimulai dari tahap yang paling sederhana kepada yang paling sukar. Tentu saja hal ini perlu melalui tahapan sesuai dengan tingkat pemikiran siswa. Menurut Herusantoso (1992), di Sekolah Dasar Pembelajaran menulis dibagi atas dua tahap, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan ditujukan kepada siswa kelas rendah yakni kelas satu hingga kelas tiga, sedangkan kelas empat hingga kelas enam diberi pembelajaran menulis lanjutan. Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan kedua kelompok tersebut secara ringkas berdasarkan beberapa referensi.

1). Menulis Permulaan

Dalam pembelajaran menulis permulaan tentu harus dimulai pada hal sangat sederhana. Menulis tentu hanya dengan beberapa kalimat sederhana bukan suatu karangan yang utuh. Mengajarkan menulis permulaan tentu saja selalu dilakukan dengan pembelajaran terpimpin.

a. Pengertian Menulis Permulaan

Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa Sekolah dasar sejak dini, karena keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi siswa Sekolah Dasar. Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas I dan II Sekolah Dasar sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula.

Beberapa contoh pembelajaran menulis permulaan seperti berikut (a) mengarang mengikuti pola dengan cara siswa hanya diminta membuat karangan seperti contoh (pola) yang diberikan yang tentunya idenya harus lebih dekat dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menuangkan ide/pikiran secara runtut dan logis.

Contoh :

Nama saya Mita

Saya punya adik

Adik saya bernama Danti

Saya sayang adik

Kami selalu bermain bersama

Contoh diatas dapat ditiru polanya oleh anak dengan member topic lain misanya, kelereng, kucing, pohon, dan sebagainya. Karangan diatas bisa diajarkan pada kelas satu dan dua, setelah siswa lancar dalam menulis kalimat sederhana. (b) mengarang dengan melengkapi kalimat, yakni siswa diminta untuk melengkapi kalimat dalam karangan dengan kata yang telah tersedia. (c) bimbingan dengan memasang kelompok kata, yakni siswa diminta untuk memsangkan kelompok kata dengan kalimat yang terpenggal atau kurang lengkap. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membuat kalimat luas. (d) bimbingan dengan mengurutkan kalimat, yakni siswa dibimbing untuk mengurutkan kalimat sesuai dengan gambar seri. (e) bimbingan dengan pertanyaan, hal ini diharapkan agar siswa dapat membuat karangan setelah dimulai dengan pertanyaan –pertanyaan dalam pikirannya. Karena sebuah karangan jika ditarik kesimpulan sebenarnya merupakan rangkaian jawaban atas berbagai pertanyaan. Dalam hal ini guru hanya menyiapkan beberapa pertanyaan, misalnya : Kucingku, apa nama

kucingmu, apa warnanya, apakah kamu menyukainya, apa makanannya, kapan member makan lucukah, mengapa lucu, bagaimana suaranya, mengapa kucing dipelihara orang, dan sebagainya.

Demikian beberapa contoh mengarang atau menulis permulaan, yang pada dasarnya merupakan upaya membentuk kebiasaan siswa mengarang secara sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuannya.

b. Tujuan Pembelajaran Menulis Permulaann

Tujuan pengajaran setiap mata pelajaran dapat diklasifikasikan atas tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Setiap mata pelajaran atau bagiannya tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda. Titik berat tujuannya pun juga berbeda –beda. Mata pelajaran Bahasa Indonesia misalnya dapat menitik beratkan pada keterampilan tanpa mengabaikan segi kognitif dan efektifnya.

Pemberlakuan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diharapkan (1) siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya dan hasil intelektual bangsa sendiri, (2) guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan keragaman kegiatan berbahasa dan sumber belajar,

(3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya, (4) orang tua dan masyarakat terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program disekolah, (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah/ sekolah.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia (termasuk didalamnya pembelajaran menulis) di SD berdasarkan standar isi adalah agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti , serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam standar kompetensi lulusan Sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis, diharapkan peserta didik memiliki kompetensi melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk. Surat, pengumuman, dialog, formulir, teks, pidato, laporan, ringkasan, paraphrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi dan pantun.

c. Pembelajaran Menulis Permulaan dengan Proses Menulis

Pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk terampil menulis dapat dilakukan melalui kegiatan –kegiatan seperti berikut : (1) menjiplak, (2) menyalin, (3) menatap, (4) menulis halus/ indah (5) dekte, (6) mengarang sederhana, (7) mengarang dengan bantuan gambar (8) mengarang dengan menyelesaikan kalimat dalam bentuk wacana, (9) mengarang dengan mengurutkan kalimat dalam bentuk wacana(Sudarmi, 1994).

1. Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran menulis permulaan melalui proses menulis. Kegiatan ini di mulai dengan merumuskan rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran : (a) menyusun tujuan pembelajaran, (b) memilih dan menetapkan materi (c) menyusun kegiatan belajar mengajar, (d) memilih dan menetapkan media dan sumber belajar, (e) menyusun evaluasi.
2. Menyusun indikator, deskriptor dan criteria pembelajaran
3. Menyusun lembar observasi untuk pengamatan

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan melalui proses menulis menurut Suparno (2008:1.14) dapat dilaksanakan dengan 3 tahap, yaitu :

a. Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis, seperti halnya pemanasan (warming up) bagi orang yang olahraga. Tahap ini juga merupakan fase mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan – kemungkinan lain dalam menulis, sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Untuk menulis yang sederhana seperti surat, buku harian, atau memo, keberadaan fase persiapan ini tidaklah terasa. Tetapi, ketika menulis sesuatu yang relative kompleks dan serius

baik yang bersifat ilmiah, populer, fiksi persiapan ini sangat terasa dan perlu.

b. Tahap penulisan

Pada tahap prapenulisan kita telah menentukan topic dan tujuan penulisan, mengumpulkan informasi yang relevan. Dengan slesainya itu semua berarti kita telah siap untuk menulis. Sekali lagi kita perlu ingat, menulis adalah suatu proses. Jangan berharap sekali tulis langsung menjadi bagus. Sebagai penulis kita harus sabar. Jangan ingin sempurna hanya dengan sekali tulis atau baru menulis sudah bagus. Pada tahap penulisan guru membimbing siswa dalam menulis permulaan.

c. Tahap pascapenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini bisa terjadi beberapa kali (Suparno, 2008:1.24)

3. Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap siswa

dan sejauh mana perubahan tersebut. Penilaian juga berguna memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Menurut Saleh (2006 :46) tujuan penilaian adalah untuk : “1) memantau pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, 2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai kompetensi siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan remedy, dan 4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Penilaian perlu dilaksanakan untuk memantau perkembangan belajar siswa. Penilaian juga berguna bagi guru untuk melakukan refleksi diri atas proses dan strategi serta metode yang dipakai dalam proses pembelajaran sudah tepat atau belum.

Penilaian yang dilakukan dalam proses menulis permulaan melalui proses menulis adalah :

a. Pramenulis

Penilaian yang dilakukan pada tahap pramenulis adalah cara siswa memahami materi yang akan diberikan dan tujuann pembelajaran yang akan dicapai serta bagaimana tanggapan siswa terhadap pertanyaan –pertanyaan yang dilontarkan guru dan kekatifan siswa dalam bertanya.

b. Penulisan

Saat menulis, dimulai dari apakah siswa bisa menyalin kalimat yang dipajang guru dengan menggunakan huruf capital dan memperbaiki penulisan kalimat dengan menggunakan huruf capital serta menulis kalimat sederhana dengan menyusun kata.

c. Pascamenulis

Pada tahap pasca menulis adalah penilaian terhadap hasil tulisan yaitu penulisan kalimat dan pemakaian huruf capital dalam kalimat.

2. Menulis Lanjutan

Syarat untuk dapat menulis lanjutan adalah siswa harus terampil dan menguasai menulis permulaan. Oleh karena itu, pada prinsipnya

menulis lanjutan adalah pengembangan menulis permulaan. Adapun tujuannya adalah agar siswa dapat membuat karangan secara baik dan lengkap. Beberapa metode dalam menulis lanjutan antara lain : (a) membuat paragraph dengan gambar, yakni siswa diminta untuk membuat paragraph berdasarkan gambar yang telah disediakan. Hal ini dapat diberi kata –kata kunci, sehingga tidak terlalu menyimpang dengan cerita. (b) mengembangkan paragraph, yakni siswa dilatih untuk mengembangkan sebuah kalimat utama menjadi sebuah paragraph. (c) menyusun paragraph dari kalimat yang tersedia. (d) menghubungkan paragraph dengan paragraph lainnya. (e) membuat karangan dengan gambar seri (f) mengarang berdasarkan kerangka , dan mengarang secara bebas.

Semua metode diatas bukanlah harga mati melainkan sangat fleksibel. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menulis di SD cakupannya cukup luas. Adapun ruang lingkup pembelajaran menulis/mengarang di SD antara lain adalah : mengarang prosa narasi, menulis prosa deskripsi, menulis surat izin, menulis surat undangan, mengisi formulir, menyusun paragraph, mengembangkan judul dan topic, menulis non fiksi, menyikat cerita, menyusun naskah pengumuman, menyusun iklan dan poster, menulis laporan kegiatan, menyusun naskah pidato dan lain –lain.

Dalam pembelajaran menulis permulaan tentu harus dimulai pada hal sangat sederhana. Menulis tentu hanya dengan beberapa kalimat sederhana bukan suatu karangan yang utuh. Mengajarkan menulis permulaan tentu saja selalu dilakukan dengan pembelajaran terpimpin.

2. Proses Menulis

Sebelum memulai menulis, harus ditetapkan terlebih dahulu tahap –tahap yang akan dilaksanakan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suparno (2006:1.14) bahwa “ proses menulis merupakan serangkaian aktifitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu fase pramenulis (persiapan) penulisan, (pengembangan isi karangan), dan pasca penulisan (telaahan refisi atau penyempurnaan tulisan)”. Sehubungan dengan hal tersebut, selanjutnya masih dalam Suparno (2006: 1.17) mengemukakan bahwa proses menulis terdiri dari 3 tahap yaitu :

1). Tahap prapenulisan pada tahap ini yang harus diperhatikan adalah : a) menemukan topic yaitu pokok permasalahan atau persoalan yang menjiwai seluruh karangan, b) mempertimbangkan maksud dan tujuan penulisan baik itu menghibur atau memberikan informasi, c) memperhatikan sasaran karangan (pembaca) dengan memperhatikan informasi ini kita dapat memperluas, memperdalam dan memperkaya isi tulisan, d) mengorganisasikan ide dan informasi yang tujuannya adalah agar hasil tulisan saling bertaut, runtut dan padu. 2) tahap penulisan, pada tahap ini mulailah menulis sesuai tahap: a) pramenulis, setelah itu jika terjadi penyimpangan atau tidak sesuai dengan yang diharapkan maka b)

melakukan refisi, dan c) pengulangan menulis. 3) tahap pasca penulisan, tahap ini merupakan tahap penghalusan penyempurnaan, dengan cara penyuntingan dan refisi. Dalam kegiatan penyuntingan dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut : a) membaca keseluruhan tulisan b) menandai hal yang perlu diperbaiki atau member catatan yang perlu diganti, c) melakukan perbaikan sesuai dengan yang telah diperbaiki pada saat penyuntingan.

Jadi proses menulis terdiri dari 3 tahap yaitu tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan (pengembangan isi), tahap pasca penulisan (telaah dan refisi atau penyempurnaan tulisan).

Pemahaman fase-fase seperti itu perlu digaris bawahi agar tidak membelengguh kita sendiri dalam menulis. Bahkan harus sebaliknya, membantu mempermudah kegiatan menulis yang dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan melalui proses menulis menurut Suparno (2008:1.16) dapat dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu :

1). Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis, seperti halnya pemanasan (warning up) bagi orang yang olahraga. Tahap ini juga merupakan fase mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis, sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Untuk menulis yang sederhana seperti surat, buku harian, atau memo,

keberadaan fase persiapan ini tidaklah terasa. Tetapi, ketika menulis sesuatu yang relative kompleks dan serius baik yang bersifat ilmiah, populer, fiksi persiapan ini sangat terasa dan perlu.

2). Tahap Penulisan

Pada tahap prapenulisan kita telah menentukan topic dan tujuan penulisan, mengumpulkan informasi yang relevan. Dengan selesainya itu semua, berarti kita telah siap untuk menulis. Sekali lagi kita perlu ingat, menulis adalah suatu proses. Jangan berharap sekali tulis langsung menjadi bagus. Sebagai penulis kita harus sabar jangan ingin sempurna hanya dengan sekali tulis atau baru menulis sudah bagus. Pada tahap penulisan guru membimbing siswa dalam menulis permulaan.

3). Tahap Pascapenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini bisa terjadi beberapa kali (Suparno, 2008 :1.24).

B. Kerangka Teori

Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar sejak dini, karena keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi siswa sekolah dasar. Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah yakni kelas I dan II Sekolah Dasar sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula.

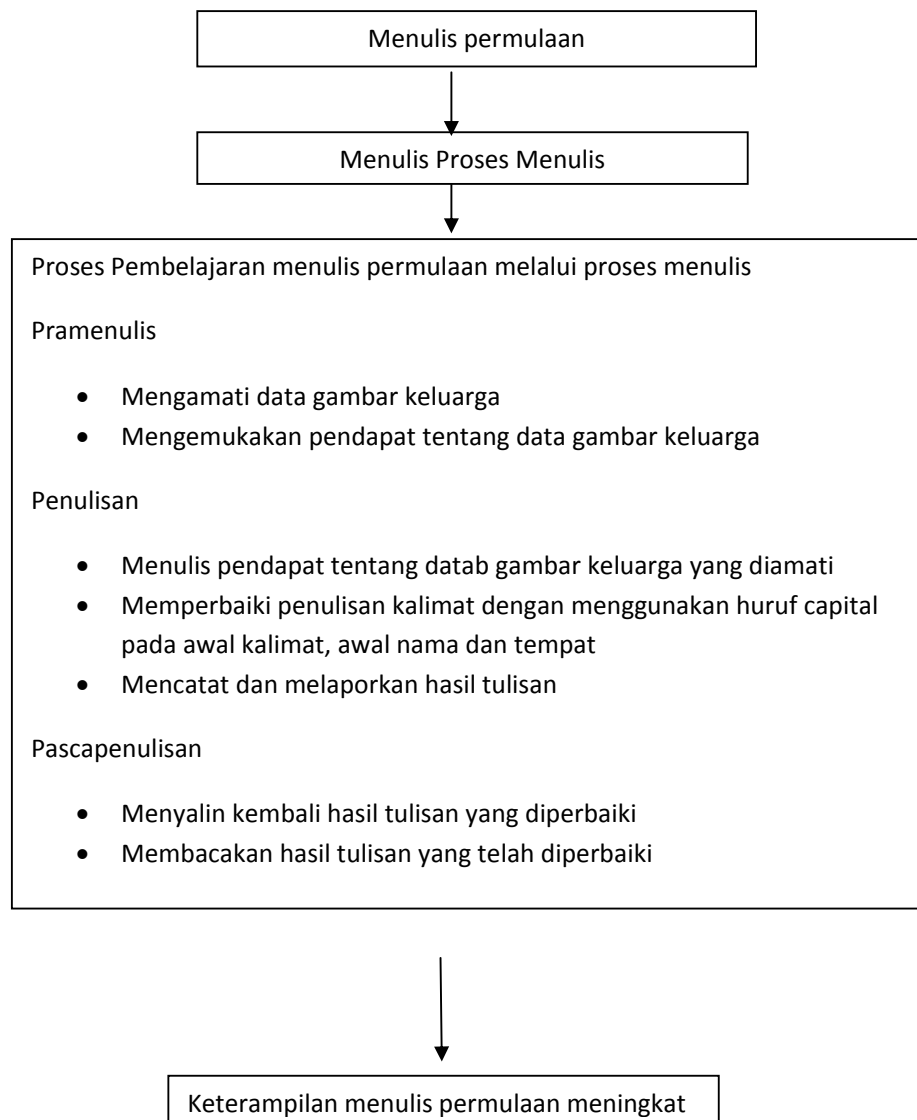
Keterampilan menulis permulaan ini dapat dibangkitkan dan ditingkatkan melalui proses menulis yang sesuai dengan masa perkembangan siswa. Proses menulis merupakan serangkaian aktifitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu fase pramenulis, fase penulisan dan fase pasca penulisan.

Pada tahap pramenulis yang dilakukan pada tahap pramenulis adalah absensi dan cara siswa memahami materi yang akan diberikan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta bagaimana tanggapan siswa

terhadap pertanyaan- pertanyaan yang dilontarkan guru dan keaktifan siswa dalam bertanya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka dibawah ini :

Bagan Kerangka Teori





BAB V

SIMPULAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis permulaan di kelas II SD N 01 Murni Panti.

A. Simpulan.

Proses penulisan terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Pembelajaran melalui proses menulis, yaitu (a) penyajian dialog singkat, (b) pelatihan lisan dialog yang disajikan, (c) penyajian Tanya jawab, (d) penalaran dan pengkajian, (e) penarikan simpulan, (f) aktivitas interperatif, (g) aktifitas produksi lisan, (h) pemberian tugas (i) pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan berdasarkan pendekatan komunikatif memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dilakukan melalui proses menulis dengan tahap : (a) pramenulis, (b) saat menulis, (c) pasca menulis. Proses tersebut disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahap pramenulis dilaksanakan seiring dengan tahap penulisan. Tahap pramenulis merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis permulaan. Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut : pertama, kegiatan menyiapkan siswa pada awal pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menciptakan prakondisi siswa untuk menerima pembelajaran. Kedua, siswa menentukan data gambar keluarga dari media gambar yang dibawa

guru. Ketiga, menentukan gambar apa saja yang ada dalam data gambar keluarga yang akan ditulis permulaan.

2. Pembelajaran menulis permulaan pada tahap penulisan dilakukan dengan menugasi siswa mengamati contoh dari guru tentang cara melengkapi cerita. Kemudian siswa melakukan Tanya jawab materi yang belum selesai. Selanjutnya siswa mulai menulis permulaan.
3. Pembelajaran menulis permulaan pada tahap pasca penulisan dilakukan dengan menugasi siswa memperbaiki hasil tulisan masing-masing. Kegiatan memperbaiki dilakukan guru terlebih dahulu menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengoreksian. Pada saat memperbaiki, guru juga melakukan bimbingan individu dengan mendatangi tempat duduk siswa. Setelah memperbaiki dilakukan, selanjutnya siswa ditugaskan untuk memperbaiki kembali tulisan yang telah selesai diperbaiki. Selanjutnya guru menugasi siswa untuk menulis kembali yang telah diperbaiki.

B. Saran.

Beberapa saran dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian pembelajaran menulis permulaan melalui proses menulis. Saran-saran tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Kepada guru kelas II SD N 01 Murni Panti atau guru kelas II dari sekolah lain yang latar belakang siswanya dalam menulis permulaan atau sama dengan kondisi siswa SD N 01 Murni Panti agar menggunakan penelitian ini, yaitu melalui proses menulis dalam pembelajaran menulis permulaan.

2. Kepada guru SD agar membimbing siswa dalam menentukan data gambar keluarga yang akan ditulis menjadi tulisan permulaan yang baik, karena hal ini sangat membantu siswa dalam menulis permulaan.
3. Kepada guru SD siswa saat melengkapi cerita, karena kelas II SD adalah penulis pemula dalam menulis permulaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmazaki, 2006. *Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang : Yayasan Citra Budaya
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* : Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Pengembangan Silabus*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Depdiknas. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta : Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Fachruddin. 1998. *Dasar –Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta : Depdikbud
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Bahasa di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Gani, Erizal. 1992. *Pengajaran Menulis di Sekolah Menengah Dilema dan Alternatif Pemecahan*. Padang : ISP-HSPB
- Graves. 1978. *Balance the Basic : Let Them Write*. New York.NY : Ford Foundation
- Herusantoso, Suparman. 1992. *Membaca Menulis Permulaan*. Singaraja : IKIP Singaraja
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Ende-Flores : Nusa Indah
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung : Sirna Baru Albesindo
- Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif : Struktur, Gaya dan Variasi*. Jakarta : Gramedia
- Sabarki, Alkhaidah, dkk. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Salah, Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif disekolah*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi